

**STUDI ANALISIS MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI
KECAMATAN RAWALUMBU**

Desi Aprianti¹, Citra Resita², Irfan Zinat Achmad³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu. Dikarenakan penurunan prestasi pada ekstrakurikuler pencak silat yang dibuktikan dengan menurunnya jumlah perbandingan perolehan medali emas setiap tahun. Untuk mengetahui motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat, peneliti mengadakan indikatornya, seperti faktor internal meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan gagal, *self-efficacy* (keyakinan), usia, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, teman, metode mengajar, dan *event*. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif. Populasinya berjumlah 36 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu total keseluruhan populasi. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan lima jawaban skor Skala Likert. Hasil penelitian dari secara keseluruhan menunjukkan motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat pada kategori sedang dengan persentase 70,22%.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Pencak Silat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitasnya. Dalam mewujudkan pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mendidik siswa supaya memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan memiliki rasa keingintahuan yang besar dan keinginan untuk berprestasi. Keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya merupakan salah satu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga disebut motivasi, seperti yang dikemukakan Maharani (2019:7), “Motivasi ialah dorongan atau daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan tertentu, demi mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkannya”.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang wajib diberikan kepada siswa dengan terstruktur dalam program pendidikan. Heynoek et al., (2020:10) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, perilaku hidup sehat dan pengetahuan, serta kecerdasan emosi dan sikap sportivitas. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam berolahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ridwan (2020:156) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendesak pertumbuhan keahlian motorik, keahlian fisik,

¹ Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.

² Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.

³ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.

pengetahuan, penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat untuk memicu perkembangan dan pertumbuhan yang sepadan.

Pendidikan jasmani dalam prosesnya diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler kegiatannya dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai siswa dalam masing-masing mata pelajaran. Adapun definisi ekstrakurikuler menurut Retnowati et al. (2016:523) merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu yang tidak diwujudkan dalam pelajaran seperti biasa, maka dari itu dibutuhkan alokasi waktu khusus untuk melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Sudiran et al. (2015:448), berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh para peserta didik diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperdalam pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Kegiatan atau pembelajaran pendidikan jasmani banyak dilakukan di lapangan yang melibatkan aktivitas fisik dalam praktik atau proses pembelajarannya. Sekolah juga menambah kesempatan waktu kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemarannya diluar jam sekolah yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Saat ini minat atau animo sekolah tingkat menengah di kota Bekasi terhadap cabang olahraga pencak silat cukup besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa SMK yang mengikuti kejuaraan pencak silat yang sering diadakan oleh instansi-instansi dan universitas-universitas di Bekasi. Melalui media sekolah, siswa dapat mengembangkan potensi mereka dalam cabang olahraga pencak silat melalui ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu yaitu SMK Negeri 8 Kota Bekasi merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti pencak silat, bola voli, dan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat SMK Negeri 8 Kota Bekasi dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu pada hari selasa pukul 16.00 – 18.00, sabtu dan minggu pukul 08.00 – 12.00 yang diikuti oleh siswa kelas X, XI, dan XII.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ekstrakurikuler pencak silat SMK Negeri 8 Kota Bekasi sudah banyak mengikuti dan menjuarai kejuaraan seperti O2SN tahun 2016, SMI Cup pada tahun 2017, serta Jakarta Pencak Silat Championship 10 pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 prestasi ekstrakurikuler pencak silat SMK Negeri 8 Kota Bekasi mengalami penurunan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan menurunnya jumlah perbandingan perolehan medali emas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang memotivasi peserta untuk berprestasi pada ekstrakurikuler pencak silat, agar nantinya dapat menjadi masukan bagi pelatih/guru untuk memotivasi peserta agar prestasi yang tercipta dapat maksimal.

Memperhatikan uraian diatas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Studi Analisis Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian akan disajikan kedalam angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriyani et al. (2020:168) adalah penelitian yang

berupaya untuk mengungkapkan kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel ataupun fenomena.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Menurut Hartanti & Yuniarsih (2018:24), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Data hasil penyebaran kuesioner dikelola menggunakan statistik deskriptif yang diungkapkan dengan bentuk pengkategorian dan persentase.

Metode yang digunakan adalah survei karena peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu. Menurut Sukriadi & Arif (2020:3), “Metode survei adalah penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada saat penelitian berlangsung”. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Adapun dalam menyusun butir-butir pernyataan, peneliti menetapkan dua faktor dan sepuluh indikator, yaitu faktor internal meliputi lima indikator diantaranya kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan gagal, *self-efficacy* (keyakinan), usia, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi lima indikator diantaranya lingkungan sekolah, keluarga, teman, metode mengajar, dan *event*.

Sebelum angket digunakan, maka instrumen harus diuji berupa uji validasi kontruksi (expert judgement) yang telah diujikan oleh Dosen Psikologi / Pakar Psikolog Randwitya Ayu Ganis Hemasti, M. Psi., Psikolog. Tujuan uji coba instrumen menurut Novrizta (2019:109), dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas untuk mengukur ketepatan disetiap butir soal, digunakan teknik product moment pearson dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan responden 18 orang adalah sebesar 0,468. Setelah dilakukan perhitungan, terdapat 6 butir soal yang dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,468). butir soal yang tidak valid yaitu butir 1, 6, 8, 10, 22, dan 29. Keenam butir soal tersebut tidak digunakan pada penelitian ini karena butir soal yang sudah valid sudah mewakili untuk digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Jadi, butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 24 soal.

HASIL

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha Cronbach dengan taraf signifikansi 5%, suatu instrument dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{11} = 0,943 > r_{tabel} = 0,60$ dengan demikian menunjukkan angket yang diuji coba dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket menggunakan *google form* dengan jumlah 24 butir soal dan menggunakan lima skor jawaban. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Pranatawijaya et al. (2019:129), “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, diantaranya yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif”. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penyusunan instrumen, yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, penilaian, menyusun butir pernyataan.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Dalam perhitungan ini dibantu menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*

2016. Dalam pengkategorian skor menggunakan lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Terdapat kriteria kategori penskoran menurut (Sari & Sukardi, 2020:145) sebagai berikut:

Tabel Kategori Penskoran

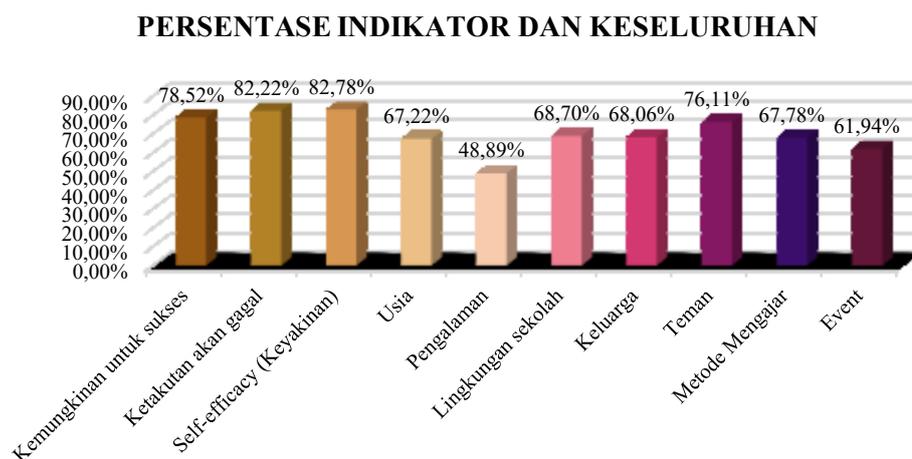
No	Interval Skor	Kategori
1	90 – 100%	Sangat Tinggi
2	80 – 89 %	Tinggi
3	65 – 79%	Sedang
4	55 – 64%	Rendah
5	< 54%	Sangat Rendah

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek penelitian akan digambarkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dilapangan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah meminta izin untuk melakukan penelitian pada peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu kepada kepala sekolah yang bersangkutan, yaitu SMK Negeri 8 Kota Bekasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi oleh 36 responden yang merupakan total keseluruhan dari populasi.

Selanjutnya responden mengisi angket berupa butir pernyataan sebanyak 24 soal dengan 5 pilihan jawaban disetiap soalnya. Data yang diperoleh dalam penelitian Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat ini berbentuk skor yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi indikator kemungkinan untuk sukses, indikator ketakutan akan gagal, indikator *self-efficacy* (keyakinan), indikator usia, dan indikator pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi indikator lingkungan sekolah, indikator keluarga, indikator teman, indikator metode mengajar, dan indikator *event*. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016 for windows*.

Tabel Deskriptif Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu

No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	Kemungkinan untuk sukses	36	424	3.93	78.52	Sedang
2	Ketakutan akan gagal	36	296	4.11	82.22	Tinggi
3	<i>Self-efficacy</i> (Keyakinan)	36	149	4.14	82.78	Tinggi
4	Usia	36	363	3.36	67.22	Sedang
5	Pengalaman	36	264	2.44	48.89	Sangat Rendah
6	Lingkungan Sekolah	36	371	3.44	68.70	Sedang
7	Keluarga	36	245	3.40	68.06	Sedang
8	Teman	36	274	3.81	76.11	Sedang
9	Metode Mengajar	36	366	3.39	67.78	Sedang
10	<i>Event</i>	36	223	3.10	61.94	Rendah
	Rata-rata		297.5	3.51	70.22	Sedang



Gambar Diagram Batang Persentase Indikator dan Keseluruhan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu yaitu sebesar 70,22% termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi untuk berprestasi yang sedang.

Siswa memiliki sikap *self-efficacy* (keyakinan) dan ketakutan akan sebuah kegagalan yang tinggi, sehingga siswa percaya terhadap kemampuan dirinya masing-masing untuk meraih sebuah prestasi serta takut jika mengalami kegagalan, sehingga hal itu akan membuat siswa terus bersemangat untuk melakukan sebuah usaha agar terhindar dari kegagalan. Semakin tinggi usaha maka akan semakin tinggi juga motivasi siswa untuk berprestasi.

Pengalaman siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat diketahui dalam kategori sangat rendah. Sebagian besar siswa tidak memiliki pengalaman dalam mengikuti maupun berprestasi dalam pencak silat sebelumnya. Hal itu berarti bahwa siswa belum dapat memiliki sesuatu yang diperoleh dari pengalamannya, serta tidak memiliki acuan untuk membantunya lebih termotivasi untuk berprestasi dalam pencak silat.

Faktor Internal

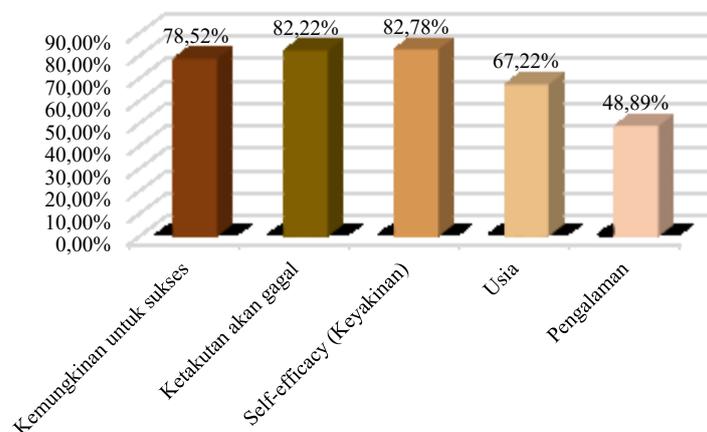
Pendapat Reinholt yang dikutip oleh Waruwu (2017:204), mengatakan bahwa motivasi internal merupakan perilaku yang berdasarkan perasaan bahwa seorang individu harus mempunyai perilaku yang berdasarkan peraturan-peraturan, norma serta prinsip-prinsip. Begitu pula yang dikemukakan oleh (Septianti & Frastuti, 2019 : 132) bahwa motivasi internal merupakan motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri seseorang sudah ada dorong untuk melakukan suatu kegiatan.

Identifikasi faktor-faktor motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Rawalumbu, berdasarkan data siswa mengenai faktor internal yang diukur dengan angket berjumlah 12 butir dengan skor 1-5. 12 butir pernyataan tersebut terdiri dari 5 indikator, yaitu indikator kemungkinan untuk sukses, indikator ketakutan akan gagal, indikator *self-efficacy* (keyakinan), indikator usia, dan indikator pengalaman. Hasil penilaian dari 36 responden terhadap 12 butir pernyataan yang dilakukan untuk mengetahui motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskriptif Faktor Internal

No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	Kemungkinan untuk sukses	36	424	3.93	78.52	Sedang
2	Ketakutan akan gagal	36	296	4.11	82.22	Tinggi
3	Self-efficacy (Keyakinan)	36	149	4.14	82.78	Tinggi
4	Usia	36	363	3.36	67.22	Sedang
5	Pengalaman	36	264	2.44	48.89	Sangat Rendah
Rata-rata			299.20	3.60	71.93	Sedang

PERSENTASE FAKTOR INTERNAL



Gambar Diagram Batang Persentase Faktor Internal

Motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu berdasarkan faktor internal berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,93%. Faktor internal merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan seseorang untuk berpartisipasi. Dalam hal ini, siswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk berprestasi dalam pencak silat yang sedang.

Hal tersebut berarti bahwa siswa mempunyai motivasi dalam diri yang sedang untuk mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau keterampilan, atau mengikuti pertandingan bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi siswa, kepuasan dalam dirinya diperoleh dari prestasi yang tinggi, bukan karena pemberian hadiah, pujian, ataupun penghargaan lainnya. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa siswa memiliki sikap yang tekun, bekerja keras, teratur dan disiplin dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler serta tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Faktor Eksternal

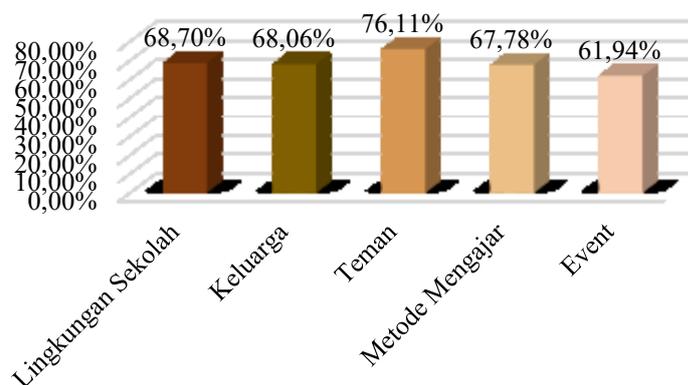
Menurut Hendri & Aziz (2020:174), faktor eksternal ialah dorongan yang berasal dari luar seseorang yang bersangkutan, dengan kata lain yaitu motivasi sosial, dimana diperlukan penguatan yang bersifat positif maupun negatif. Adapun menurut Isnaini & Hananingsih, (2018:266) motivasi eksternal merupakan motivasi yang disebabkan oleh

faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan lain-lain. Identifikasi faktor-faktor motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Rawalumbu, berdasarkan data siswa mengenai faktor eksternal yang diukur dengan angket berjumlah 12 butir dengan skor 1-5. 12 butir pernyataan tersebut terdiri dari 5 indikator, yaitu indikator lingkungan sekolah, indikator keluarga, indikator teman, indikator metode mengajar, dan indikator *event*. Hasil penilaian dari 36 responden terhadap 12 butir pernyataan yang dilakukan untuk mengetahui motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel berikut:

Tabel Deskriptif Faktor Eksternal

No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
1	Lingkungan Sekolah	36	371	3.44	68.70	Sedang
2	Keluarga	36	245	3.40	68.06	Sedang
3	Teman	36	274	3.81	76.11	Sedang
4	Metode Mengajar	36	366	3.39	67.78	Sedang
5	<i>Event</i>	36	223	3.10	61.94	Rendah
Rata-rata			295.80	3.43	68.52	Sedang

PERSENTASE FAKTOR EKSTERNAL



Gambar Diagram Batang Persentase Faktor Eksternal

Motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,52%. Faktor eksternal merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari luar diri siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Motivasi eksternal dapat disebut juga motivasi kompetitif karena motivasi untuk bersaing mempunyai peran yang lebih dominan daripada motivasi yang berasal dari kepuasan diri karena prestasi yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk berprestasi antara lain siswa mendapatkan dukungan dari orang tua ketika bertanding, kondisi tempat latihan yang cukup bagus dan nyaman untuk digunakan latihan, serta dukungan sesama teman yang lain saat proses latihan berupa saran dan masukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu masuk dalam kategori “sedang” dengan persentase sebesar 70,22%. Secara rinci, Motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu meliputi faktor internal dengan persentase 71,93% dalam kategori “sedang” dan faktor eksternal dengan persentase 68,52% dalam kategori “sedang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu tidak jauh beda dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, akan tetapi kecenderungan paling tinggi yaitu disebabkan oleh faktor internal.

Motivasi berprestasi adalah keinginan dan juga harapan dalam diri seseorang guna mencapai kesuksesan sehingga menimbulkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai keinginan tersebut (Wati, 2021:127). Menurut Nurhidayah (2015:14), motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk menyelesaikan suatu hal yang menantang. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya dapat bekerja secara mandiri dan cepat, serta sangat senang untuk berkompetisi. Sejalan dengan itu, Sagita et al. (2017:45) mengatakan bahwa motivasi berprestasi ialah dorongan seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya dan mengarahkan seluruh kemampuan serta energi yang dimilikinya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Sedangkan menurut Eliyarti & Rahayu (2019:198), motivasi berprestasi adalah dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan dan juga berusaha untuk menghindari kegagalan. Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan yang efektif, sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki oleh anak. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler akan berhasil apabila seseorang terdorong untuk latihan. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan muncul ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan kegiatan dengan efektif dan efisien.

Motivasi berprestasi dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdapat lima indikator, yaitu kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan gagal, *self-efficacy* (keyakinan), usia, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lima indikator, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, teman, metode mengajar, dan *event* (Saputri, 2019:60). Berdasarkan pada pernyataan tersebut motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu. Jika salah satu dari kedua faktor tersebut tidak ada dalam diri siswa, maka hal itu akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya motivasi siswa untuk berprestasi.

Adapun penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019) dengan judul “Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Bubutan Tahun Ajaran 2018/2019”, hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan persentase motivasi berprestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli sebesar 41,86% dengan kategori rendah. Berdasarkan penelitian yang relevan, maka penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu dari segi persamaan sama-sama meneliti dengan variabel motivasi berprestasi, dan segi perbedaan dengan perbedaan subjek yang diteliti, letak geografis penelitian, tujuan, dan penskoran menggunakan skala likert dengan lima jawaban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu secara keseluruhan dengan persentase 70,22% termasuk dalam kategori “sedang”. Hal ini dibuktikan dengan adanya semangat berlatih yang tinggi untuk

mencapai target saat latihan dan rata-rata siswa sangat yakin dengan kemampuan dirinya sendiri untuk berprestasi, dukungan teman dan orang tua saat bertanding, serta tempat latihan yang bagus dan nyaman digunakan untuk latihan. Disarankan bagi sekolah untuk mendukung dan memberikan pelatihan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi indikator kemungkinan untuk sukses, indikator ketakutan akan gagal, indikator *self-efficacy* (keyakinan), indikator usia, dan indikator pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi indikator lingkungan sekolah, indikator keluarga, indikator teman, indikator metode mengajar, dan indikator *event*.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyarti, & Rahayu, C. (2019). Tinjauan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Teknik dalam Perkuliahan Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 196–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.342>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>
- Hendri, G., & Aziz, I. (2020). Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171–181. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.533>
- Heynoek, F. P., Kurniawan, R., & Bakti, F. R. F. K. (2020). *Motivasi Siswa Perempuan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kota Malang*.
- Isnaini, L. M. Y., & Hananingsih, W. (2018). Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Pada UKM Bola Basket di Universitas Nahdlatul Ulama NTB. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 262–270. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v2i1.457>
- Maharani, D. (2019). *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman* (Vol. 3, Issue 2).
- Novrizta, D. (2019). *Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.83>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 521–525. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i3.6181>
- Ridwan, M. (2020). *Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Small Sided Games*.
- Sagita, D. D., Daharnis, & Syahniar. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Saputri, S. M. (2019). *Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas Atas dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Bubutan Tahun Ajaran 2018/2019* [Universitas

- Negeri Yogyakarta]. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd-penjaskes/article/view/15510>
- Sari, E. P., & Sukardi, S. (2020). Optimalisasi Penggunaan E-Learning dengan Model Delone dan McClean. *Journal of Education Technology*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v4i2.24819>
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35908/jiegm.v10i2.871>
- Sudiran, Ondeng, S., & Naro, W. (2015). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar*. 03, 443–467.
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2020). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB C Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSCE.04101>
- Waruwu, F. (2017). Analisis Tentang Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan. Studi Kasus: di Rumah Sakit Rajawali dan Stikes Rajawali Bandung (Yayasan Kemanusiaan Bandung Indonesia). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 203–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.390>
- Wati, K. A. (2021). Hubungan Antara Kejenuhan dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 08(03), 126–136. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41205>